

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di masa kini, pendidikan menjadi perihal yang begitu penting untuk didapatkan serta menjadikan pendidikan sebuah kebutuhan yang sangat pokok bagi masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap berkualitas dan tidaknya sumber daya manusia. Berkualitasnya Sumber daya manusia dijadikan sebuah dasar utama supaya suatu bangsa bisa bersaing secara global. Salah satu langkah dalam menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut yakni dengan pendidikan. Pendidikan berperan besar pada peningkatan kemampuan manusia agar bisa mewujudkan berkualitasnya sumber daya yang ada.

Pada UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 Pasal 1 dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia kependidikan, Indonesia menjadi sebuah negara yang mutu pendidikannya dapat disebut rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil survei pendidikan PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menilai kualitas pendidikan global dimana menilai kemampuan sains, membaca, dan matematika. PISA ialah program tiga tahun sekali yang dirintis OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*). PISA menyebutkan pendidikan Indonesia di tahun 2018 ada dalam urutan 74 dari total 79 negara. Penelitian PISA 2018 yang diterbitkan OECD mendapatkan hasil keterampilan siswa Indonesia saat membaca memperoleh skor rata-rata 371, matematika bernilai 379 dan 389 untuk skor sains. Berdasarkan hasil studi PISA tersebut membuktikan terkait rendahnya kualitas pendidikan Indonesia apabila disejajarkan dengan berbagai negara lainnya.

Maka dari itu, pada upaya pengembangan kualitas Pendidikan dalam hal pembelajaran banyak sekali upaya yang dilakukan, salah satunya ialah dengan peningkatan motivasi belajar. Dengan motivasi belajar, siswa menjadi lebih mempunyai semangat, kemauan serta dorongan dalam belajar, dengan hal itu maka motivasi belajar bukan hanya berperan sebagai pemicu siswa dalam meraih hasil yang bagus namun mengandung upaya dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, yakni ada pemahaman serta peningkatan belajar.

Catharina dalam Hanna (2011, hlm. 2) menyatakan Motivasi cenderung penting dikarenakan berperan sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya proses belajar, selain itu motivasi juga mampu memperlancar pembelajaran serta mengoptimalkan hasilnya. Sadirman (2014, hlm. 75) menyatakan motivasi belajar akan menyebabkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan aktivitas belajar serta memberi arah diaktivitas belajar guna mendapatkan tujuan yang sudah ditetapkan.

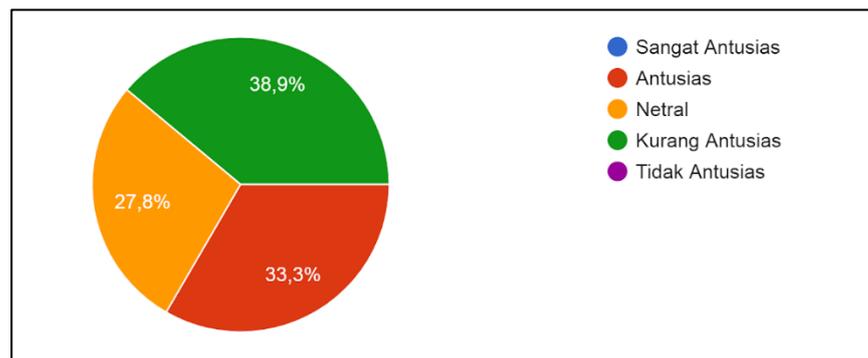
Menurut Mulyasa dalam Seytyawati (2018, hlm. 34), “Motivasi menjadi sebuah faktor penentu efektifitas serta keberhasilan proses belajar, sebab siswa cenderung belajar secara yakin dan pasti jika mereka mempunyai motivasi yang tinggi”, yang berarti motivasi belajar ialah sebuah faktor krusial dalam pembelajaran. Maka dari itu, melalui motivasi belajar diharapkan siswa mampu membangkitkan keinginan mereka untuk belajar secara sungguh-sungguh sehingga dapat mendapatkan prestasi yang tinggi.

Lens, et.al dalam Latipah (2010, hlm. 110) mengatakan bahwa peserta didik yang mempunyai prestasi akademis tinggi, akan mempunyai motivasi dan kemauan untuk bersaing yang relatif tinggi daripada siswa dengan prestasi akademis yang rendah. Namun sangat disayangkan, sekarang banyak siswa yang tak mempunyai motivasi dalam belajar guna memiliki hasil serta prestasi belajar yang baik.

Akan tetapi hal hal yang terjadi dalam lapangan menjadi sebuah isu yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas pembelajaran di sekolah menengah atas, khususnya di SMAN 1 Lembang. Saat peneliti melakukan kegiatan Magang Kependidikan III dimana peneliti melaksanakan pembelajaran melalui aktivitas langsung sebagai asisten guru saat proses

pembelajaran, yaitu masih rendahnya motivasi belajar siswa, berdasarkan apa yang terjadi saat kegiatan Magang Kependidikan III, kegiatan pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan secara daring yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Lembang terpantau bahwa motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran ekonomi masih rendah. Motivasi rendah dapat dilihat pada saat pembelajaran daring berlangsung, seperti, terlambat mengisi kehadiran, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, melakukan *copy paste* hasil pekerjaan teman saat mengerjakan tugas, dsb. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa masih kurang atau rendah dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu rendahnya motivasi siswa dapat dilihat dari antusias belajar terhadap pembelajaran ekonomi. Dimana peneliti melakukan pra-survei kepada siswa XI IPS 2 tentang seberapa antusias siswa dalam pembelajaran ekonomi yang diisi oleh 36 orang siswa.



**Gambar 1.1 Tanggapan Siswa XI IPS 2 Terhadap Antusias Belajar Ekonomi**

Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat antusias belajar siswa XI IPS 2 SMAN 1 Lembang masih rendah dilihat dari kurang antusiasnya dalam pembelajaran ekonomi. Dimana dari hasil kuesioner pra survei yang telah diisi oleh 36 siswa, mengenai tanggapan siswa terhadap antusias dalam belajar ekonomi yang dimana hasilnya adalah 38,9% atau 14 orang kurang antusias dalam belajar ekonomi, 33,3% atau 12 orang antusias dalam belajar ekonomi dan 27,8% atau 10 orang netral dalam belajar ekonomi. Motivasi rendah ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang ada, menurut Hamzah B Uno dalam Syukri,dkk (2017, hlm. 1) yang mengatakan “Motivasi belajar dapat tumbuh dikarenakan adanya

faktor instrinsik serta faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik berbentuk tekad serta kemauan dalam mencapai keberhasilan, pemacu keinginan belajar, dan cita-cita yang diharapkan. Lain halnya dengan faktor ekstrinsik ialah terdapatnya penghargaan, lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta menariknya aktivitas pembelajaran” . Dimana faktor eksternal dan internal mempunyai pengaruh signifikan atas motivasi belajar.

Peneliti menduga bahwa faktor instrinsik yang memengaruhi motivasi tersebut salah satunya ialah *self regulated learning*. Siswa yang cenderung mempunyai motivasi belajar rendah, disebabkan kurangnya pengaturan diri terkait pembelajaran ataupun dikenal sebagai *Self Regulated Learning*. *Self Regulated Learning* ini ialah salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa.

Menurut Montavlo (2015, hlm 791)“*Self Regulated Learning* disebut sebagai proses konstruktif dan aktifnya siswa dalam menentukan tujuan belajar serta selanjutnya berkomitmen untuk memantau, serta mengontrol aspek kognitifnya”. Siswa dengan tingkat *Self Regulated Learning* yang tinggi atau sudah menerapkannya, mereka lebih mampu mengarahkan dirinya dalam mencapai tujuan belajar. Sebaliknya siswa yang mempunyai tingkat *Self Regulated Learning* rendah atau belum menerapkannya relatif kurang untuk mempunyai rencana, kurangnya pengaturan diri dalam belajar serta kerasnya upaya terkait proses belajar yang berlangsung. *Self Regulated Learning* (SRL) mendukung siswa mendapatkan kemampuan di dalam memotivasi belajarnya dengan baik. *Self Regulated Learning* ini adalah salah satu faktor internal yang mempunyai pengaruh signifikan pada motivasi belajar peserta didik.

Tak hanya faktor instrinsik, motivasi belajar mendapatkan pengaruh dari faktor yang ada di luar individu itu sendiri atau disebut sebagai faktor ekstrinsik. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang mampu memberikan pengaruh pada motivasi belajar.

Keluarga ialah lembaga pendidikan yang paling utama serta pertama yang siswa dapatkan.

Menurut Munib dalam Hanna (2011, hlm. 3) “Keluarga merupakan lingkungan paling utama serta pertama, dikarenakan sebelum manusia

mengetahui adanya lembaga pendidikan lainnya, keluarga merupakan yang paling pertama ada. Pola orang tua yang baik dalam mendidik serta harmonisnya suasana keluarga akan terkontrolnya kondisi psikologis anak. Hal tersebut cenderung memberikan dukungan terkait proses pembelajaran anak sehingga menjadi tenang, lancar, memiliki semangat belajar serta anak cenderung merasakan perhatian serta juga termotivasi untuk belajar.”

Menurut Slameto dalam Faradilla (2017, hlm. 94) mengatakan bahwa anak mendapatkan pengaruh dari keluarganya yang mencakup : bagaimana didikan orang tuanya, hubungan antara anggota keluarga, keadaan ekonomi, pengertian orang tua serta suasana rumah. Pada keluarga, orang tua berperan menjadi pembimbing, pengajar, serta orang yang memberikan teladan untuk anaknya.

Keberhasilan siswa bisa didapatkan dari pengaruh lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga ialah tempat pertama kehidupan siswa. Sifat orang tua, ketenangan keluarga, serta lokasi tempat tinggal keluarga, yang semuanya bisa memberi pengaruh buruk ataupun baik terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang siswa capai.

Lingkungan keluarga yang mendukung proses aktivitas belajar anak akan memberikan dukungan serta motivasi sehingga bisa berdampak langsung ataupun tidak langsung pada motivasi belajar anak tersebut. Anak yang dalam proses kegiatannya mendapatkan perhatian lebih dari orang tua mereka akan sangat termotivasi dan lebih giat dalam meningkatkan aktivitas belajarnya dan sebaliknya anak yang kurang memperoleh perhatian dari orang tuanya dalam proses aktivitas belajarnya akan memengaruhi turunnya motivasi anak dalam pembelajaran.

Penelitian tentang lingkungan keluarga yang telah dilakukan oleh Nugrahini dan Margunani (2015, hlm. 174) menunjukkan bahwa “*the family environment has a positive and significant effect on student's learning motivation on economic subjects in SMA Negeri 5 Semarang (17.2%)*”. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugrahini dan Margunani memberikan gambaran bahwa lingkungan keluarga mampu memengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan dalam rangka meneliti permasalahan diatas dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survei pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembang).

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang penulis jelaskan, dengan demikian penulis mampu mengidentifikasi masalahnya seperti di bawah ini:

1. Sebagian siswa masih kurang antusias terkait pembelajaran ekonomi.
2. Motivasi belajar yang dimiliki sebagian siswa masih rendah.
3. Siswa belum banyak menerapkan atau melakukan *self regulated learning* ketika proses pembelajaran.
4. Lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang serta identifikasi masalah yang telah penulis jelaskan, maka berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa ?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, tujuan yang diharapkan tercapai yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan serta tahap pembelajaran, yaitu secara spesifik pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga serta *self regulated learning* yang baik yang bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar.

#### a. Bagi Sekolah

Harapannya penelitian yang dilaksanakan mampu memberi masukan dan saran untuk memperbaiki pembelajaran dan dengan demikian mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang baik.

#### b. Bagi Guru

Bagi seorang pengajar bisa sebagai saran dan masukan agar dapat membrikan motivasi belajar kepada siswanya agar tetap bersemangat dalam pembelajaran.

#### c. Bagi Siswa

Mampu memberi pengetahuan pada siswa bahwa lingkungan keluarga dan *self regulated learning* mempunyai peran yang besar terkait pemberian motivasi yang tinggi bagi siswa dalam proses pembelajaran.

#### d. Bagi Orang tua siswa

Menjadi masukan untuk orang tua untuk membentuk lingkungan keluarga yang lebih kondusif hingga bisa menaikkan motivasi belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Lingkungan Keluarga

Menurut Syafi'i (2018, hlm. 21), Lingkungan keluarga ialah orang yang berada dalam sebuah tempat tinggal meliputi ibu, ayah, serta anak dan

mereka biasanya hidup secara berkelompok. Dimana, kelakuan, pembetulan kepribadian, kasih sayang, bimbingan, perhatian, kesehatan serta suasana tempat tinggal antar anggota keluarga dalam lingkungan tersebut orang tua lah yang memberikan tanggung jawab atas hal-hal tersebut.

## 2. *Self Regulated Learning*

Berdasarkan Zimmerman (2015, hlm. 791), *Self Regulated Learning* dipahami sebagai satu proses pembelajaran dimana siswa menggunakan keterampilan pengaturan diri, contohnya pengarahan diri, evaluasi diri, pengendalian serta penyesuaian dalam mendapatkan pengetahuan.

## 3. Motivasi Belajar

Menurut Iskandar dalam Muhasiye (2017, hlm. 1), Motivasi belajar yaitu daya penggerak dalam diri yang menjadi pendorong bagi diri guna mengerjakan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan wawasan, keahlian, serta pengalaman.

## **G. Sistematika Skripsi**

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi berdasarkan panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2021) :

### 1. BAB I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan KTI UNPAS (2021, hlm. 37) menyatakan , pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan pengantar pada pembaca menuju pembahasan sebuah permasalahan. Esensi dari bagian pendahuluan ialah penjelasan mengenai permasalahan penelitian.

### 2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan penulisan KTI UNPAS (2021, hlm. 39) menjelaskan Bab II tentang kajian teori serta kerangka pemikiran, yakni: “Kajian teori memuat deskripsi teoritis dengan berfokus pada hasil kajian mengenai konsep, teori, peraturan, serta kebijakan yang didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesesuaian permasalahan penelitian. Dengan kajian teori peneliti Menyusun rumusan definisi konsep serta operasional variabel. Dilanjutkan kajian teori dengan penyusunan

rumusan kerangka pemikiran yang menerangkan keterkaitan antar variabel yang ada dipenelitian”.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menerangkan dengan detail serta sistematis perihal tahapan serta cara yang dipakai untuk memberi jawaban atas masalah serta mendapatkan kesimpulan mengenai hal yang termuat didalam bab ini yakni, metode, desain, subjek serta objek, pengumpulan data juga instrumet, Teknik analisis beserta prosedur penelitian yang akan dipakai.

### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat 2 perihal pokok, yaitu hasil penelitian menurut hasil dari mengolah serta menganalisis data dengan sejumlah kemungkinan bentuk berdasarkan uruta perumusan masalah penelitian serta pembahasan hasil penelitian guna memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskam.

### 5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan serta saran yang berisi hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan serta saran penulis yang diajukan untuk pihak terkait.